

## Sivilisasi Akhlak Remaja Melalui *Al-Qur'an in Approach* di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

**Syukraini Ahmad dan Rohimin**

IAIN Bengkulu

[syukraini.ahmad@yahoo.com](mailto:syukraini.ahmad@yahoo.com), [rohimin@iainbengkulu.ac.id](mailto:rohimin@iainbengkulu.ac.id)

**Abstract.** The purpose of this research-based service is to foster the morals of Pekik Nyaring village youth into noble character, and to be able to apply the model of youth moral development through the Qur'an in Approach. The method used is Participatory action research (PAR), good role model, habituation, lectures, qiro'ah, discussions/questions and answers and demonstrations. The results of this research-based service are first, the youth of Pekik Nyaring village have been able to understand the material about three main points in Islamic teachings, namely aqidah, Worship and Morals. Second, the youth have also been eager to worship at the mosque and have good morals with their friends and parents. Third, they have avoided despicable morals. The conclusion from this research is that the youth of Pekik Nyaring village, Pondok Kelapa sub-district, Central Bengkulu Regency have been nurtured with noble character and this model of adolescent moral development is appropriate.

**Keywords:** Community Education, Civilization, morality, Youth.

**Abstrak.** Pendampingan Tujuan pengabdian berbasis riset ini dilakukan adalah untuk membina akhlak remaja desa Pekik Nyaring menjadi berakhlak yang mulia, dan agar dapat menerapkan model pembinaan akhlak remaja melalui *al-Qur'an in Approach*. Metode yang digunakan adalah *Participatory action riset* (PAR), uswatun hasanah, pembiasaan, ceramah, qiro'ah, diskusi/tanya jawab dan demonstrasi. Hasil dari pengabdian berbasis riset ini adalah pertama, para remaja desa Pekik Nyaring telah dapat memahami materi tentang tiga pokok dalam ajaran Islam yaitu tentang aqidah, Ibadah dan Akhlak. Kedua, para remaja juga telah bersemangat untuk beribadah di masjid dan berakhlak mulia dengan sesama temannya dan orang tuanya. Ketiga, mereka telah menjauhi akhlak-akhlak yang tercela. Simpulan dari penelitian ini para remaja desa Pekik Nyaring kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah telah terbina akhlak yang mulia dan model pembinaan akhlak remaja ini telah tepat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Masyarakat, Sivilisasi, akhlak, Remaja.

## Pendahuluan

Pembinaan<sup>1</sup>akhlak<sup>2</sup> remaja dalam dunia globalisasi dan modernisasi sekarang ini terasa sangat penting dan dibutuhkan. Karena akibat dari globalisasi dan modernisasi memberi kemudahan dan menggiurkan, namun pada sisi yang lain bagi manusia terutama bagi remaja yang tidak memiliki pedoman bagi dirinya maka diapun akan hanyut dalam kelalaian, kehidupan yang penuh gemerlapan dan berada dalam kesesatan. Dirinya dibuai oleh hawa nafsunya dan dipermainkan oleh setan yang sangat menginginkan menjadi temannya di neraka kelak.

Berbicara tentang pembinaan dan akhlak remaja memang terdapat beberapa jurnal yang berkaitan, di antaranya:

Pertama, Suharman dengan judul "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja*"<sup>3</sup> dalam penelitian ini peneliti mengungkap pentingnya berakhlak mulia dan dia mengungkapkan data kemerosotan akhlak remaja bahkan ada yang melakukan tindak kriminalitas dan dia juga menyebutkan kemerosotan akhlak itu ada yang dikarenakan faktor internal dan eksternal. Pengumpulan datanya dengan dokumentasi dan angket. Dia menguji pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja. Dengan populasi siswa-siswi SMA Negeri 5 Prabumulih.

Kedua, Tria Masrofah, dkk. dengan "*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*."<sup>4</sup> Dalam jurnal ini dikemukakan pentingnya orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Subyek kasus dalam penelitian ini adalah orang tua di desa Air Duku, bagaimana mereka mendidik anaknya dalam keluarga. Dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan pendekatan Miles dkk. hasilnya cukup maksimal. Anak-anak

---

<sup>1</sup> Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Syaepul Manan, "*Pembinaan akhlak mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017, h. 52.

<sup>2</sup> akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terfikir terlebih dahulu. Syaepul Manan, "*Pembinaan akhlak mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017 h. 52. /Akhlak mulia selalu melengkapi sendi keimanan untuk menuju kepada kesempurnaan kepribadian manusia. Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h.141.

<sup>3</sup> Suharman, jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 2, No. 2, (April 2020), 171-182.

<sup>4</sup> Tria Masrofah, dkk. *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 1 (2020), P-ISSN 2614-2740 I E-ISSN 2614-1396.

dibina, diawasi dan ditegur jika tidak baik. Metode yang digunakan pembiasaan, nasihat, teladan dan perhatian.

Ketiga, Payiz Zawahir Mntaha dan Ismail Suardi Wekke, dengan judul "*Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan*".<sup>5</sup> Dalam jurnal ini diungkapkan bahwa kenakalan remaja selama periode 2007 hingga 2017 menjadi salah satu pokok masalah yang meresahkan sebagian besar masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Dia menjelaskan data yang menyebabkan keresahan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian naturalistik. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari ketiga-tiga jurnal penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, jika pada penelitian pertama di atas mengungkap pentingnya berakhlak mulia dan dia mengungkapkan data kemerosotan akhlak remaja bahkan ada yang melakukan tindak kriminalitas dan dia juga menyebutkan faktor kemerosotan akhlak remaja yaitu karena faktor internal dan eksternal. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak hanya berusaha untuk mencari tahu masalahnya tapi lebih lanjut lagi peneliti melakukan pembinaan akhlak kepada remaja.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kedua diatas adalah jika pada penelitian di atas dikemukakan pentingnya orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Subyek kasus dalam penelitian ini adalah orang tua di desa Air Duku, bagaimana mereka mendidik anaknya dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian saya pendidikan akhlak tidak hanya diberikan oleh orang tua dalam lingkup keluarga saja, bahkan saya melibatkan mereka bersama-sama datang ke masjid dalam rangka pembinaan akhlak remaja mereka dengan pendekatan al-Qur`an.

Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang ketiga di atas adalah jika penelitian itu merupakan pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terhadap para remaja yang berada di daerah transisi, kondisi desa sudah terlampaui namun belum dapat disebut kota. Jarak desa tersebut dengan daerah perkotaan sangatlah dekat. Desa yang dimaksud adalah desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini sangatlah dekat dengan kota Bengkulu.

Di samping itu pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan al-Qur`an. Hal ini karena Al-Qur`an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabinya

---

<sup>5</sup> Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suardi Wekke, *Cendekia* Vol. 15 No. 2, Juli-Desember 2017.

yang mulia Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia agar tetap berada dalam bimbingan dan jalan yang lurus<sup>6</sup> yaitu jalan para Nabi dan rasul, orang-orang yang soleh, orang-orang yang dekat dengan Allah. Mereka adalah orang-orang yang taat kepada Allah melaksanakan ajaran-ajarannya. Karena mereka menyadari sesungguhnya semua ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT pasti membawa kemaslahatan bagi dirinya dan alam semesta. Di sisi yang lain, ketaatan kepada Allah SWT itu menjauhkan diri dari segala bentuk azabNya. Jika Al-Qur`an tidak dijadikan pedoman alias diabaikan maka berbagai macam masalah yang muncul. Masalah akhlak merupakan termasuk masalah yang utama sampai saat ini, masih sangat dibutuhkan penanganannya secara serius.

Al-Qur`an melalui ayat-ayatnya telah banyak membicarakan tentang akhlak<sup>7</sup> dan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada manusia termasuk para remaja. Dalam memberikan bimbingan dan dan pengajaran, Al-Qur`an menyampaikannya melalui kisah-kisah dan lain sebagainya. Al-Qur`an menceritakan kisah tentang Ismail, dimana ketika ia menginjak usia remaja ia telah mampu berusaha dengan ayahnya Nabi Ibrahim, maka ketika ia diberitahu tentang adanya perintah dari Allah SWT agar menyembelih dirinya Ismail, maka dengan sikap sabar dan patuh kepada orangtuanya dan taat kepada Allah maka diapun rela disembelih oleh ayahnya itu, dan dia mendoakan semoga ayahnya dan dirinya tergolong orang yang sabar dalam melaksanakan perintah Allah. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur`an surat ash-Shoffat ayat 102-107.

Demikian juga dalam sejarah hidup Rasulullah SAW beliau sangat memperhatikan tentang pembinaan akhlak. Ini terlihat dari ucapan dan perbuatan beliau. Di dalam hadisnya beliau pernah bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan orang yang paling berat timbangan amalnya baiknya di akhirat adalah yang paling mulia akhlaknya, dan orang yang paling baik adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>8</sup> Beliau juga seorang yang jujur, disenangi oleh banyak orang, tidak pernah melakukan penyembahan terhadap berhala, sehingga sejak masa kecil, meningkat remaja bahkan dewasa beliau terkenal dengan gelar *al-Amin* yang berarti seorang yang dapat dipercaya bahkan Allah SWT telah memuji akhlaknya, dengan firmanNya yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Husain Az-Zahabi, *at-Tafsir wal Mufasssirun*, Juz I, Cetakan I, Penerbit Avand Danesh LTD, 2005), h.7. / Muhammad `Ali al-Sabuni, 1390 H/ 1970 M., *Al-Tibyan fi `Ulum Al-Qur`an*, Makkah: Dar `Umar al-Khattab, h.10./ Allah menurunkan Al-Qur`an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul. (Muhammad `Ali al-Sabuni, 1998. *Studi Ilmu Al-Qur`an*. Penerjemah: Aminuddin. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia. h.15).

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPi, 2007), h.11

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.76

artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS.Al-Qolam: 4)

Di samping Al-Qur`an menceritakan kisah-kisah yang perlu diteladani, Al-Qur`an juga mengingatkan jangan berperilaku buruk seperti kisah Qabil, jangan mengikuti langkah-langkah setan, tunduk kepada hawa nafsu, bermaksiat, berzina, melawan orang tua dan lain-lain.

Demikian banyak kisah dalam Al-Qur`an tentang akhlak yang mulia, namun kenyataannya seringkali di media cetak dan elektronik diberitakan terjadinya berbagai tindak kejahatan yang melibatkan remaja.

Berdasarkan riset pendahuluan Desa Pekik Nyaring kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah merupakan desa Transisi yaitu transisi dari pedesaan menuju perkotaan. Tetapi resistensi terhadap pengaruh kota, dimana mereka merupakan masyarakat perbatasan (kota belum desa lewat), sehingga ini menjadi problema tersendiri. Desa Pekik Nyaring 95 % beragama Islam dan mayoritasnya merupakan komunitas Jawa, dan di sana masyarakatnya cenderung religius.

Desa Pekik Nyaring memiliki 11 RT 5 Dusun dan memiliki kurang lebih 1500 kepala keluarga, dan setiap RT kurang lebih 200 hingga 250 Kepala Keluarga sehingga jumlah penduduk dari 11 RT tersebut kurang lebih 4000 jiwa hingga 5000 jiwa. Setiap 1 RT, remajanya kurang lebih 20 %.<sup>9</sup>

Desa Pekik Nyaring terdiri dari 11 RT dengan 5 Dusun, yaitu RT 1,2 dan 5 (Dusun 5), RT. 3, 4 (Dusun I) RT 6,7 (Dusun 2) RT 8,9 (Dusun 3), RT 10,11 (Dusun 4). Terlebih lagi di jalan besar RT 1,2 dan 5 (Dusun 5) dikenal dengan daerah texasnya kabupaten Bengkulu Tengah . Hal ini karena seringnya remaja ditangkap karena narkoba dan penyalahgunaan obat. Selain itu, sering pula terjadinya perselisihan dan perkelahian di kalangan remaja disebabkan hal-hal yang sepele seperti karena pacarnya diambil remaja lain. Bahkan di dusun 5 RT 1,2 dan 5 (jalan besar) Karena itu, para orangtua juga merasa gelisah dan khawatir dengan tingkah anak remajanya yang susah untuk diatur.<sup>10</sup>

Tokoh Masyarakat dan masyarakat Desa Pekik Nyaring sangat menginginkan dilakukannya pembinaan akhlak remaja di Desa Pekik Nyaring.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Plt. Kades Pekik Nyaring Ibu Yuniartati pagi hari Minggu, tanggal 5 Mei 2019 jam 9.00-9.30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara Sekdes Pekik Nyaring Refzen Arjono, hari Minggu tanggal 30 Juni 2019 jam 10.30-11.40WIB

<sup>11</sup> Wawancara Imam Masjid Besar Aulia Bapak Drs. H. Wakhidun, M.Pd hari Minggu tanggal 30 Juni 2019 jam 13.10-14.10 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat dan remaja maka diketahui kondisi riil Remaja dan Masyarakat obyek riset. Karena itu Pembinaan akhlak remaja dengan pendekatan al-Qur'an dirasa sangat penting terlebih lagi 95 % masyarakatnya beragama Islam dan Al-Qur'an diyakini merupakan pedoman dan petunjuk. Al-Qur'an memberikan petunjuk ke jalan yang amat lurus, sebagaimana pengakuan Allah di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kejalan yang amat lurus" (QS. Al-Isro` (17): 9.

Al-Qur'an juga sebagai obat penyembuh dan rahmat. Firman Allah SWT:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al-Qur'an obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al-Isro` (17): 82.

Dari uraian di atas maka peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan pengabdian berbasis riset ini dengan judul: "*Sivilisasi Akhlak Remaja Melalui Al-Qur'an in Opproach di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*."

Kegiatan pengabdian berbasis riset ini bertujuan:

1. Agar para remaja terbina akhlaknya menjadi akhlak yang mulia.
2. Agar model pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan al-Qur'an dapat diterapkan dan berguna bagi pembinaan akhlak yang mulia.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum memulai pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini maka peneliti membuat perencanaan. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan *Participatory action riset* (PAR)<sup>12</sup> sehingga dengan demikian langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

**Perencanaan:** Memuat riset pendahuluan, inkulturasi, Pengorganisasian Masyarakat untuk agenda riset: Membentuk kelompok dan melakukan Analisis Masalah, dan merumuskan masalah, Perencanaan Tindakan aksi untuk perubahan perilaku: Mengorganisir Gagasan dan sumber daya manusia, dan menyusun strategi gerakan.

---

<sup>12</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliab Kerja Nyata (KKN) Transformif LAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), hal 27

**a. Riset Pendahuluan**

Kegiatan Pengabdian Berbasis Riset dengan judul: "Sivilisasi Akhlak Remaja Melalui Al-Qur'an in Approach di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah", terlebih dahulu dilakukan dengan cara *Mapping Data*. Data digali berdasarkan hasil dari wawancara dengan tokoh masyarakat, dalam hal ini PJS Kades Ibu Yuniartaty dan Sekdes Bapak Refzen, Imam Masjid Besar Aulia Bapak Wahidun, dan Imam Masjid al-Muhajirin Bapak Sukarlan, Remaja dan masyarakat. Tujuan dilakukannya wawancara ini untuk menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat desa Pekik Nyaring dan cara Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja Desa Pekik Nyaring.

**b. Inkulturasi**

Peneliti membaaur dalam kehidupan masyarakat walaupun tidak setiap harinya, hal ini mengingat karena peneliti juga masih memiliki tugas sebagai dosen IAIN Bengkulu. Namun ketika berada di tengah-tengah masyarakat, maka riset pendahuluan dijadikan sebagai pedoman untuk mengadaptasi diri di tengah-tengah masyarakat desa Pekik Nyaring.

**c. Pengorganisasian Masyarakat untuk agenda riset**

**1). Membentuk kelompok**

Dalam hal ini, peneliti mengaktifkan kembali organisasi remaja masjid di lokasi tempat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Organisasi remaja masjid yang dikenal dengan Risma, sebelumnya sudah ada namun tidak aktif disebabkan oleh berbagai hal, karena kesibukan masing-masing remaja dengan aktifitas mereka masing-masing. Maka ketika peneliti melakukan kegiatan pengabdian maka organisasi itu diaktifkan kembali.

**2). Melakukan Analisis Masalah dan merumuskannya.**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di desa Pekik Nyaring berdasarkan dari riset pendahuluan peneliti maka secara bersama-sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat dan remaja dapatlah dianalisa masalahnya yaitu adanya kekhawatiran berkaitan dengan akhlak remaja yang terdapat di desa Pekik Nyaring. Dan itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, pengamalan dan penghayatan tentang aqidah Islam yang benar, ibadah yang seharusnya dilaksanakan dan memberikan pengaruh yang positif pada perubahan perilaku dan perbaikan akhlak dan disebabkan kurangnya memahami cara untuk memantapkan akhlak yang mulia pada dirinya masing-masing. Karena itulah peneliti mengkaji masalah ini dalam rumusan masalah yaitu bagaimana pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan Al-Qur'an di desa Pekik Nyaring kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Kedua, bagaimana model pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan al-Qur'an di desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **d. Merencanakan Tindakan aksi untuk perubahan perilaku**

Untuk melakukan perubahan dan perbaikan perilaku dari akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik, maka peneliti melakukan perencanaan tindakan aksi berupa :

##### **1) Mengorganisir Gagasan dan Sumber Daya Manusia**

Dalam hal ini peneliti berusaha mengorganisir gagasan yang muncul dan sumber daya manusia yang dimiliki. Peneliti berusaha mengorganisir gagasan yang muncul dari tokoh masyarakat baik itu dari Pjs Kepala Desa Pekik Nyaring Ibu Yuniartati maupun Sekretaris Desa Bapak Refzen, tokoh agama seperti bapak Wahidun dan Bapak Sukarlan. Di samping itu peneliti juga memperhatikan gagasan yang dimunculkan oleh masyarakat dan remaja desa Pekik Nyaring. Karena semua gagasan yang dikemukakan itu saling melengkapi untuk lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian dan tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu terbentuknya akhlak yang mulia pada diri remaja maupun masyarakat desa Pekik Nyaring.

##### **2) Menyusun strategi**

Untuk dapat melaksanakan Kegiatan Pengabdian Berbasis Riset dengan judul: "Sivilisasi Akhlak Remaja Melalui Al-Qur`an in Approach di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" dengan baik maka Tim Pelaksana dalam hal ini H. Syukraini Ahmad, MA dan Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag melakukan beberapa strategi, diantaranya:

- a) Membuat Rencana Program Pengabdian secara sistematis yang dimulai dari :
  - 1) Perencanaan: Memuat riset pendahuluan, inkulturasi, Pengorganisasian Masyarakat untuk agenda riset: Membentuk kelompok dan melakukan Analisis Masalah, dan merumuskan masalah, Perencanaan Tindakan aksi untuk perubahan perilaku: Mengorganisir Gagasan dan sumber daya manusia, dan menyusun strategi gerakan.
  - 2) Pelaksanaan: Memuat implementasi secara simultan dan partisipatif, penyampaian materi, pendalaman materi, pengayaan materi.
  - 3) Evaluasi: Memuat hasil kroscek dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam membina akhlak remaja di desa Pekik Nyaring, baik ketika proses pelaksanaan maupun setelah berakhir kegiatan pengabdian.

- 4) Monitoring: Memuat hasil monitoring kegiatan pengabdian, baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun di luar waktu kegiatan pengabdian.
- b) Menemui Tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama desa Pekik Nyaring, masyarakat danremaja dan masyarakat untuk membicarakan kegiatan pengabdian ini agar dapat terlaksana dengan baik.
- c) Menentukan tempat dan lokasi Penelitian ini, yaitu di Masjid Besar Aulia dan Masjid al-Muhajirin Desa Pekik Nyaring kecamatan Pondok Kelapa.
- d) Menentukan waktu Pelaksanaan penelitian yaitu dua bulan setengah setiap hari Sabtu dan hari Minggu, yaitu dimulai dari hari Sabtu tanggal tiga Agustus hingga dua puluh Oktober 2019.
- e) Menentukan peserta kegiatan ini yaitu 60 orang yang terdiri dari remaja dan masyarakat.
- f) Menentukan Metode yang akan digunakan yaitu :

1). *Participatory action riset* (PAR) yaitu dengan melibatkan semua pihak yang terkait<sup>13</sup> dari tokoh masyarakat, tokoh agama orang tua dan remaja secara bersama-sama untuk mencari solusi yang tepat dalam melakukan perubahan perilaku dan mengatasi permasalahan akhlak remaja yang terdapat di desa Pekik Nyaring. Lalu secara bersama-sama pula melakukan tindakan aksi dengan mengikuti langkah-langkah metode dan teknik PAR guna untuk mencapai terjadinya perubahan dan perbaikan akhlak remaja.

2). Uswatun Hasanah yaitu dengan memberikan keteladanan yang baik sehingga mereka tidak merasa dipaksa namun tersentuh hatinya untuk meneladani akhlak yang mulia.

3). Pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan berkata dan berperilaku yang baik maka akan terbina dan terbentuk pada diri para remaja akhlak yang mulia.

4). Ceramah yaitu menyampaikan materi-materi yang baik dan relevan berkaitan dengan akhlak para remaja sehingga akhlak mereka benar-benar menjadi baik.

5). Qiraah yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur`an berkaitan tentang akhlak dan para remaja mengikuti bacaan tersebut lalu dibacakan arti dan diterangkan maksudnya.

6). Diskusi dan tanya jawab, ini berfungsi untuk mengokohkan pemahaman akhlak-akhlak yang mulia.

---

<sup>13</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27

7). Demonstrasi yaitu memberikan pengajaran dengan memperagakannya baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pengajaran yang relevan.

- g) Membuat Modul untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.
- h) Mengaktifkan kembali organisasi remaja masjid atau Risma.
- i) Mengajak dan Memotivasi remaja dan masyarakat agar senang dan aktif datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah, dan mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik.
- j) Mengingatkan pentingnya pembinaan ini dalam rangka mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW yang menginginkan ummatnya berakhlak yang mulia.
- k) Menyampaikan materi pembinaan dalam bentuk power point dan diikuti dengan praktek dari materi yang disampaikan sehingga materi itu benar-benar melekat dan dapat membekas dalam diri remaja dan masyarakat, sehingga akan terbentuk akhlak yang mulia yang menjadi tujuan dari pembinaan ini.
- l) Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini, Tim Pelaksana juga menyediakan konsumsi dan snack sehingga ini menjadi salah satu cara menarik dan membuat remaja dan masyarakat senang mengikuti kegiatan ini. Namun kepada mereka diingatkan bahwa konsumsi dan snack janganlah dijadikan sebagai tujuan utama. Tujuan utamanya adalah mengikuti kegiatan ini dengan baik dan hikmat sehingga memperoleh ilmu dan dapat beramal soleh dan berakhlak mulia.

## **Pelaksanaan**

Memuat implementasi secara simultan dan partisipasif, penyampaian materi, pendalaman materi, pengayaan materi. Hasil dari perencanaan, aksi selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Penyelesaian permasalahan akhlak remaja tidak hanya pada masalah itu saja tetapi penyelesaian masalah merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga ke depannya terbina akhlak remaja dalam masyarakat dan sekaligus memunculkan community organizer (perngorganisir dari masyarakat sendiri) akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

Maka untuk itu peneliti melakukannya dengan berbagai cara melalui:

### **1. Penyampaian materi**

Sebelum pertemuan pertama, Materi yang disampaikan sebagaimana yang telah didiskusikan dengan tokoh masyarakat, masyarakat dan remaja bahwa

materi itu berkaitan tentang aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>14</sup>Karena itu Peneliti dalam hal ini sebagai penitia dan sekaligus sebagai penyuluh menyampaikan materi-materi sebagaimana telah dirancang dan disusun sebelumnya.Materi berkaitan masalah aqidah dimulai dari keutamaan beriman dan beramal soleh, lalu tentang rukun iman, dari beriman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan qadar baik dan buruk.Lalu hal-hal yang merusak iman, dan Menjauhi Maksiat dan Dosa, Surga, Neraka dan lain-lain.Selanjutnya materi tentang Ibadah, yaitu yang dimulai dari Thaharah, Berwudhu` dan Tayammun, lalu Rukun Islam yang lima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan solat, Berpuasa Ramadhan, Membayar zakat, dan Berhaji.Lalu Adab menjenguk orang Sakit dan yang menjelang ajal, Hal-hal yang dilakukan sesaat setelah orang meninggal, lalu Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah, dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.Selanjutnya materi tentang akhlak yang terpuji yang harus ada dan tertanam dalam diri peserta kegiatan pengabdian, yaitu tentang menjadi orang yang bertaqwa, berlaku ihsan, bertaubat, syukur, ikhlas, sabar, istiqamah, jujur, amanah, adil, disiplin, Tawadhu`, patuh, Tawakkal, menghormat orang tua, berkata yang baik, Tolong menolong, etika berpakaian dan lain-lain.

Di awal pertemuan, Tim melakukan pengenalan diri kepada peserta kegiatan Pengabdian dan Menyampaikan tentang program kegiatan pembinaan ini yaitu Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Pendekatan Al-Qur`an yang bertempat di desa Pekik Nyaring dan kegiatannya akan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu selama dua bulan setengah yang dimulai dari hari sabtu tanggal 3 Agustus hingga hari minggu tanggal 20 Oktober sebagaimana yang telah dijadwalkan. Disampaikan juga tujuan dari pelaksanaan Pembinaan ini, diharapkan setelah selesai kegiatan ini dapat terjadi perubahan dan perbaikan akhlak dari akhlak yang tidak baik menjadi berakhlak yang baik.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dimana peneliti selaku penyuluh menyampaikan materi dengan lemah lembut, jelas dan tegas dan disampaikan dengan menggunakan laptop dan infokus dan disajikan dalam bentuk power point yang menarik sehingga peserta kegiatan pengabdian menjadi fokus dan merasa tertarik dan tidak bosan.Hal ini terbukti dari pengakuan peserta kegiatan pengabdian.

---

<sup>14</sup>Tim Pelaksana kutip dari berbagai Buku, diantaranya buku Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Alih bahasa Mahyuddin Syaf, Bandung: PT. al-Ma`arif, 1973. Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Alih bahasa Mahyuddin Syaf, Bandung: PT. al-Ma`arif, 1978./M. Nashruddin Al-Albani, *Sifat Shalat Nabi SAW*, Cet. I Jakarta: Gema Insani, 2008./*Buku Pedoman Praktek Ibadah Kemasyarakatan Puskqi IAIN Bengkulu Tahun 2017*.

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk power point sebagaimana contoh berikut ini: Keutamaan beriman dan Beramal Sholeh: 1. Bahagia dunia dan akhirat. Lalu dikemukakan dalil-dalil dari ayat al-Qur`an, dan dikemukakan satu ayat al-Qur`an yaitu ayat 2 dari surat al-Baqarah, firman Allah: yang artinya mereka itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan merekalah orang-orang yang beruntung. Lalu keutamaan kedua, yaitu selalu dalam lindungan Allah SWT (QS. Al-Baqarah(2) ayat 137. Keutamaan ketiga, mendapatkan pertolongan Allah SWT, keutamaan keempat, Allah SWT akan mengokohkan hati orang yang beriman dan beramal soleh (QS. Al-Anfal (8) ayat 11. Lalu keutamaan kelima, mendapatkan balasan surga (2) ayat 25. Selanjutnya dikemukakan cara agar beriman dan beramal soleh yaitu dengan melakukan muhasabah mengoreksi diri terhadap amal perbuatan selama ini, lalu menyadari diri pasti akan mati dan akan dimintai pertanggungjawaban atas segala yang telah diperbuat. lalu menyadari pula bahwa Allah telah memberikan banyak nikmat kepada dirinya. Selanjutnya dengan muraqabatullah, yaitu dengan merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga setiap diri harus berusaha untuk menjaga taubatnya. Dan melakukan Mujahadah, artinya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mentaati Allah SWT.

Dalam menyampaikan ayat al-Qur`an, penyuluh membacanya terlebih dahulu lalu diikuti oleh peserta kegiatan pengabdian, lalu secara bersama-sama membacakan arti dari ayat tersebut. Sehingga dengan cara ini, secara tidak langsung peserta telah diajak untuk mendekatkan diri dengan al-Qur`an yang merupakan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan orang yang beriman kepada Allah SWT.

## 2. Pendalaman materi (tutorial)

Setelah menyampaikan materi maka peneliti sekaligus penyuluh mengajak peserta kegiatan pengabdian secara bersama-sama untuk melakukan pendalaman materi dengan cara mempraktek dari teori yang disampaikan. tentang tatacara pelaksanaan solat yang benar dimulai dari niat hingga memberi salam. Dipraktekkan berdiri yang benar, bacaan takbiratul ihram, doa iftitah, bacaan al-fatihan, bacaan surat pendek, ruku` dengan tumakninah, i`tidal dengan tumakninah, sujud dan duduk antara dua sujud yang tumakninah, lalu sujud kembali dengan tumakninah, kemudian dipraktekkan pula tahiyat awal dan tahiyat akhir hingga memberi salam.

Demikian juga ketika di dalam menyampaikan materi tentang penyelenggaraan jenazah maka langsung dipraktekkan mulai dari hal-hal yang harus dilakukan kepada orang yang baru meninggal sampai memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkannya. Dengan dipraktekkan materi ini maka materi yang disampaikan ini akan mudah dan lama diingat oleh peserta kegiatan pengabdian serta dapat dipraktekkan.

Demikian pula ketika menyampaikan pentingnya menghormati orang tua, maka peneliti sekaligus penyuluh mempraktekkan kata-kata yang sopan untuk diucapkan kepada kedua orang tua, dan meminta kepada para peserta untuk dapat mengucapkan doa untuk kedua orang tua "*allummaghfirli wa liwalidayya warbambuma kama rabbayani shoghiro*", yang artinya: "ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orangtuaku dan sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka telah menyayangiku di waktu kecil".

### 3. Pengayaan materi

Dalam rangka pengayaan materi maka materi yang telah sampaikan dan diperdalam maka selanjutnya ditambah dengan diskusi dan Tanya jawab serta pemberian tugas. Ketika membahas tentang keutamaan iman dan amal soleh. Maka ada yang bertanya bagaimana agar iman itu tetap meningkat dan bagaimana pula ciri dari amal soleh? Maka jawab peneliti sekaligus penyuluh adalah iman manusia itu kadangkala naik dan adakalanya menurun, iman akan naik dengan ketaatan kepada Allah dan kepada RasulNya, dan iman itu akan menurun dengan maksiat. Karena itu, lakukanlah ketaatan dan istiqomahlah dalam melakukannya maka iman seseorang itu akan tetap meningkat, dan jauhilah segala bentuk kejahatan dan dosa karena sesungguhnya kejahatan dan dosa itu akan menjadikan iman itu menurut bahkan dapat menjadikannya jauh dari Allah SWT. Selain pertanyaan diatas ada pula yang bertanya bagaimana agar menjadi anak yang sholeh? Lalu peneliti menjawab bahwa untuk menjadi anak yang soleh maka sebagai anak haruslah selalu melakukan muhasabah, mengoreksi diri terhadap amal perbuatannya selama ini, lalu menyadari bahwa dirinya pasti dan akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT, lalu menyadari pula bahwa pada dirinya telah banyak nikmat Allah SWT. Karena itu hendaklah merasa selalu diawasi Allah SWT dan berusaha mentaati Allah. Disamping itu agar dapat menjadi anak yang soleh maka beribadah haruslah disegerakan dan dilakukan dengan ikhlas, menjaga ibadah solat fardhu secara berjamaah di masjid, lalu berteman dengan orang-orang yang soleh, sering membaca al-Qur'an dan sering beristigfar dengan mengucapkan *astaghfirullahal`azhim*. (aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung).

Selanjutnya ketika membahas tentang materi taqwa, ada dari kalangan remaja yang bertanya apa itu sebenarnya taqwa karena seringkali orang menyebutkan kata-kata taqwa? Dan bagaimana tip agar dapat jadi orang yang bertaqwa? Jawab peneliti sekaligus penyuluh bahwa taqwa itu ringkasnya adalah melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-laranganNya. Sedangkan tip agar dapat jadi orang yang bertaqwa maka tidak jauh beda dengan cara agar dapat beriman dan beramal soleh. Karena sesungguhnya beriman dan beramal soleh itu merupakan taqwa.

#### 4. Monitoring

Memuat hasil monitoring kegiatan pengabdian, baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun di luar waktu kegiatan pengabdian.

##### a. Dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian

Setiap pertemuan Kegiatan pengabdian dilakukan monitoring, mulai pelaksanaannya hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Di awal pertemuan mereka secara bersama-sama menyumbangkan pemikirannya untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kemudian setiap kali dilakukannya kegiatan pengabdian, peneliti memperhatikan tingkah laku remaja dan masyarakat, sudah berangsur-angsur ada perubahan dan perbaikan. Hal ini Nampak dari antusias mereka mengikuti kegiatan pengabdian dan bertingkah laku yang baik dan berbicara yang sopan, walaupun sikap kritis mereka semakin Nampak dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mulai dari materi tentang aqidah, ibadah hingga akhlak.

##### b. Dilakukan diluar waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Monitoring juga dilakukan di luar waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini untuk melihat bagaimana perkembangan akhlak remaja di desa Pekik Nyaring. Kegiatan pengabdian memberikan dampak yang positif bagi mereka ini dapat dilihat dari kesadaran mereka aktif datang ke Masjid untuk melaksanakan sholat Maghrib dan Isya berjamaah walaupun saat itu tidak dilaksanakan kegiatan pengabdian.

#### Evaluasi

Memuat hasil kroscek dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam membina akhlak remaja di desa Pekik Nyaring, baik ketika proses pelaksanaan maupun di akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian, apakah yang dilaksanakan itu tetap berada dalam jalur yang ditentukan. Dan bagaimana efek yang dihasilkan dari pembinaan tersebut. Jika ternyata langkah yang dilakukan itu tidak memberikan efek yang signifikan maka akan dilakukan perubahan dan perbaikan sehingga apa yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian ini dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan semua pihak dari pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, namun juga di dalam proses pelaksanaannya, sehingga setelah dilakukannya kegiatan ini benar-benar ada perubahan perilaku remaja dari berakhlak yang tidak baik menjadi berakhlak yang baik dan mulia sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan setelah melakukan beberapa kali evaluasi dari proses kegiatan pengabdian maka ditemukan beberapa hal yang perlu perbaikan, yaitu:

1. Perlu perencanaan yang lebih matang sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
2. Perlu penyesuaian waktu pembinaan kepada masyarakat agar hasil kegiatan dapat lebih efektif lagi.

3. Dukungan Pemerintah Daerah dan Lembaga-lembaga terkait. Kegiatan pengabdian sangat memerlukan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait. Karena usaha melakukan perubahan dan perbaikan di dalam masyarakat sangat dibutuhkan terlebih lagi berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja karena sesungguhnya remaja itu menjadi generasi penerus bangsa, generasi yang sangat menentukan maju mundurnya suatu pemerintah daerah, karena jika remaja buruk akhlaknya, dimana-mana sering terjadi tawuran, perkalahan, mabuk-mabukkan, terlibat narkoba, lalu terjadi pembunuhan maka yang menjadi rusak juga pemerintah daerahnya, karena tidak memberikan perhatian yang penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun dan membina akhlak remaja. Namun jika remajanya terbina akhlak remajanya maka tentu tidak hanya remaja saja yang merasa nyaman, pemerintah daerah dan masyarakat juga akan merasa nyaman dan tidak was-was. Kegiatan-kegiatan yang lainnyapun akan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga-lembaga terkait agar program ini ada kelanjutannya setelah kegiatan pengabdian ini selesai.

## Penutup

Setelah selama kegiatan pengabdian berbasis riset ini dapat diambil beberapa kesimpulan pertama pengabdian berbasis riset ini bertujuan untuk membina akhlak remaja desa Pekik Nyaring agar menjadi berakhlak yang mulia, dan agar dapat menerapkan model pembinaan akhlak remaja melalui *al-Qur`an in Approach*. Metode yang digunakan adalah *Participatory action riset* (PAR), ceramah, qiro`ah, diskusi/tanya jawab dan demonstrasi. dengan kegiatan pengabdian berbasis riset ini para remaja desa Pekik Nyaring telah dapat memahami materi tentang tiga pokok dalam ajaran Islam yaitu tentang aqidah, Ibadah dan Akhlak. Di samping itu, para remaja juga telah bersemangat dan terbiasa untuk beribadah di masjid dan berakhlak mulia.

Adapun evaluasi dari kegiatan pengabdian berbasis riset penting dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat memberikan hasil yang maksimal, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang matang itu, monitoring dan evaluasi yang baik dan tepat, serta kegiatan pembinaan akhlak remaja itu perlu mendapatkan dukungan Pemerintah Daerah dan Lembaga-lembaga terkait dan itu haruslah berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur`an dan Terjemahnya, "*Mujamma` al-Malik Fabd Li Thiba`at al-Mush-baf asy-Syarif Madinah al-Munawwarah*", 1435 H.
- Al-Albani, M. Nashruddin. *Sifat Shalat Nabi SAW*, Cet. I Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Al-Sabuni, Muhammad `Ali. *Al-Tibyan fi `Ulum Al-Qur'an*, Makkah: Dar `Umar al-Khattab, 1390 H/ 1970 M.
- Al-Sabuni, Muhammad `Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Penerjemah: Aminuddin. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Az-Zahabi, Muhammad Husain. "*at-Tafsir wal Mufasssirun*", Juz I, Cetakan I, Penerbit Avand Danesh LTD, 2005.
- Ilyas, Yunahar. "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta:LPPI, 2007)
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991)
- Manan, Syaepul. "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta`lim Vol. 15 No. 1 – 2017*."
- Masrofah, Tria, dkk., "*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*." Tadibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No 1 (2020), P-ISSN 2614-2740 I E-ISSN 2614-1396.
- Muntaha, Payiz Zawahir dan Ismail Suardi Wekke, "*Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan*", Cendekia Vol. 15 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, Alih bahasa Mahyuddin Syaf, Bandung: PT. al-Ma`arif, 1973.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, Alih bahasa Mahyuddin Syaf, Bandung: PT. al-Ma`arif, 1978.
- Suharman, "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja*", jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 2, No. 2, (April 2020).
- Buku Pedoman Praktek Ibadah Kemasyarakatan Puskiq Tahun 2017*.
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008)